

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *JIGSAW* TERHADAP AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR SISWA**

(Artikel)

Oleh

ROHMANIAR



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *JIGSAW* TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Rohmaniar¹, Dr. Tri Jalmo, M.Si.², Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.²
email: Ilmesari@yahoo.co.id HP: 089633769101

ABSTRAK

This research was aimed to find the effectiveness of Jigsaw learning model to students learning outcomes and activities. This research was conducted in SMPN 5 Bandar Lampung with research design was pretest- posttest non equivalent. The research sample were students in V11_h and V11_i class that were selected by purposive sampling method. The research data were quantitative obtained from the average value of test that were analyzed by using t-test and U-test and the qualitative data were obtained from the observation sheet of learning activities and questionnaire of students response that were analyzed descriptively. The results showed that the average of learning outcomes in experimental class was higher than *N-gain* average (eksperimen = 54,90 and control = 22,41). The average of students learning activities percentage in all class aspects in experiment class shown higher environment than control (class 73,61 and 60,14). The students gave positive responses to the using of *Jigsaw* learning model.

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas model pembelajaran *Jigsaw* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 5 Bandar Lampung dengan desain penelitian pretes-postes tak ekuivalen. Sampel penelitian siswa kelas V11_h dan V11_i dipilih menggunakan metode *Purposive Sampling*. Data penelitian berupa data kuantitatif diperoleh dari rata-rata nilai tes dianalisis menggunakan uji-t dan uji-U dan data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar dan angket tanggapan siswa dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dengan rata-rata *N-gain* (eksperimen=54,90; kontrol =22,41). Rata-rata persentase aktivitas siswa semua aspek kelas eksperimen juga menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi (eksperimen = 73,61; kontrol = 60,14). Semua siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan model pembelajaran *Jigsaw*.

Kata kunci : aktivitas belajar, hasil belajar, *jigsaw*, metode diskusi, pengelolaan lingkungan

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi

² Dosen Pendidikan Biologi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya (Dalyono, 2005:5). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003:1).

Pendidikan sangatlah penting bagi suatu bangsa, karena dengan adanya pendidikan suatu bangsa akan mampu berkembang dan bersaing dengan negara lain. Pendidikan mempunyai tugas mempersiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan negara dimasa yang akan datang (Sanjaya, 2009:26).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar, sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mujiono, 2002:3).

Hasil dari pendidikan memang tidaklah segera dapat dilihat dan dinikmati. Oleh karena itu diperlukan satu generasi untuk melihat hasil pendidikan tersebut. Apabila terjadi kegagalan dari pendidikan pada umumnya sudah terlambat namun seperti kata pepatah bahwa tidak ada kata terlambat untuk sebuah kesuksesan. Hal yang terbaik adalah dengan mengantisipasi kegagalan tersebut yaitu dengan menciptakan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan tercermin ada proses pembelajaran berkualitas yang terjadi didalamnya (Mulyasa, 2008: 222).

Sedangkan pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri (Hamalik, 2004:71). Jadi, aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah penting karena

dengan adanya aktivitas, pembelajaran akan lebih efektif dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa.

Kenyataan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah yang belum maksimal seperti yang telah disampaikan terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini juga terjadi pada mata pelajaran IPA biologi di SMP N 5 Bandar Lampung. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas VII SMP N 5 Bandar Lampung, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah dengan rata-rata 64,45 yang mana belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut diduga karena model yang digunakan guru masih belum optimal dalam meningkatkan hasil belajar pada materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan dan aktivitas siswa masih kurang aktif dikarenakan aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Seharusnya aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja tetapi pendidikan sekarang lebih menitikberatkan pada aktivitas dan hasil belajar dapat menunjang prestasi belajar, misalnya menyatakan pendapat, mencatat, men-

dengar, bertanya, menggambar, memecahkan masalah, dapat mengambil keputusan dan lain-lain (Sardiman, 2007:95).

Hasil wawancara didapatkan guru sering kali menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan dikarenakan kelebihan dari metode ceramah itu sendiri yaitu metode ceramah merupakan metode yang murah dan mudah dilakukan, ceramah dapat berfokus pada pokok-pokok materi inti dan dengan metode ceramah guru dapat memantau keadaan kelas tetapi metode ceramah terdapat pula kelemahan-kelemahan sehingga kurang cocok digunakan dalam pembelajaran pada materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan.

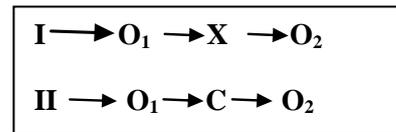
Salah satu alternatif pada proses pembelajaran yang diharapkan efektif digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan model pembelajaran tipe *Jigsaw* diyakini dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Dengan menggunakan pembelajaran model *Jigsaw*, siswa menjadi aktif sehingga pembelajaran tidak

berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa. Sehingga dengan kegiatan tersebut, siswa dapat lebih memahami materi Peran Manusia Dalam Pengelolaan Lingkungan?”

Berdasarkan penelitian Yati (2008:33) bahwa model pembelajaran tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok Peran Manusia Dalam Pengelolaan Lingkungan?”

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pretest-posttest non equivalent* di SMP N 5 Bandar Lampung, pada bulan Mei 2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Kelas VII_I sebagai kelas eksperimen dan kelas VII_H sebagai kelas kontrol. Data kuantitatif berupa hasil belajar oleh siswa yang diperoleh dari nilai selisih antara nilai *pretest* dengan *posttest* dan *N-gain* dianalisis secara statistik dengan uji t dan uji *Mann whitney-U* (uji-U). Data kualitatif berupa data aktivitas belajar siswa diperoleh dari lembar observasi dan angket siswa yang dianalisis secara deskriptif. Struktur penelitian sebagai berikut :

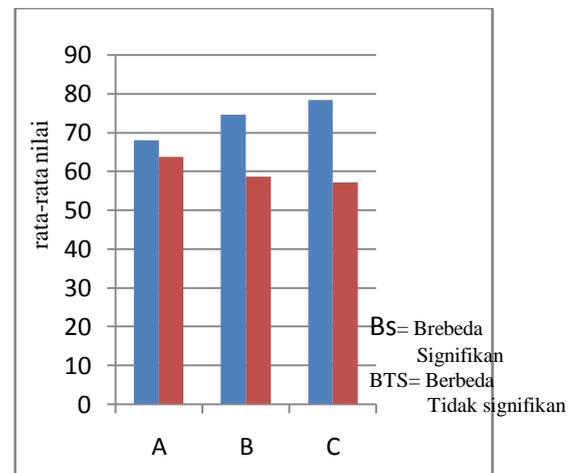


Kelompok eksperimen 2, **O**: observasi, **O**₁ *pretest*, **O**₂: *posttest*, **X**: perlakuan model *Jigsaw*, **C**: metode diskusi

Gambar 1. Desain Penelitian *pretest-posttest* kelompok tak ekuivalen (dimodifikasi dari Hadjar, 1999: 335)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa data hasil belajar siswa aktivitas belajar dan tanggapan siswa diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol (Gambar 2).



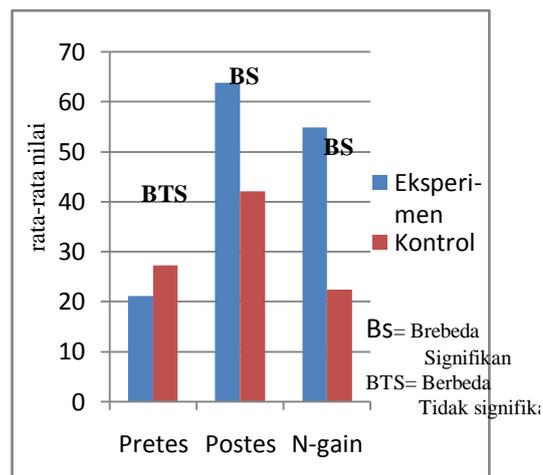
Ket: A=Kemampuan mengemukakan pendapat
B=Melakukan kegiatan diskusi.
C=Bertukar Informasi

Gambar 2. Aktivitas Siswa pada kelas eksperimen dan kontrol

Dari Gambar 2 terlihat bahwa dapat dilihat pada metode *Jigsaw* terjadi peningkatan pada tiap aspek

aktivitas belajar. Pada kelas *Jigsaw* aktivitas siswamengalamipeningkatan baik terutama kemampuan bertukar informasi tersebut masih tergolong dalam kategori sedang. Hal ini di karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Jigsaw* yang diterapkan disekolah.

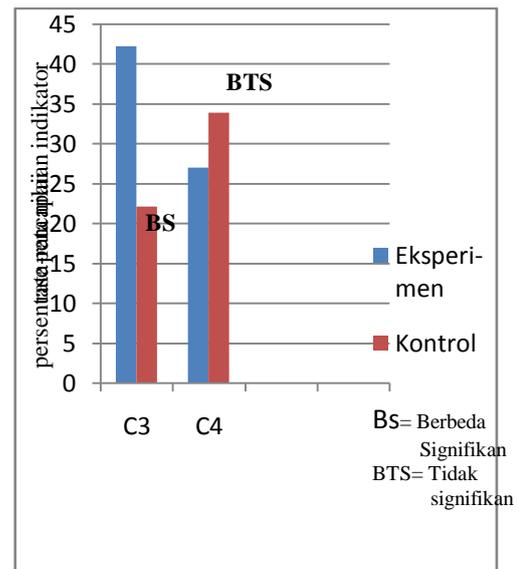
Hasil rata-rata nilai diperoleh siswa dari hasil pretes, postes, dan *N-gain* pada kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik hasil belajar berupa rata-rata *pretest*, *postes* dan *N-gain* belajar siswa

Berdasarkan Gambar 3 diketahui nilai hasil belajar rata-rata pretes tidak signifikan sedangkan nilai rata-rata postes dan *N-gain* oleh siswa berbeda signifikan, artinya hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Jigsaw* lebih tinggi.

Hasil pencapaian indikator kognitif C3 dan C4 pada hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol setelah pembelajaran pada kelas eksperimen kontrol dan disajikan pada gambar dibawah ini :

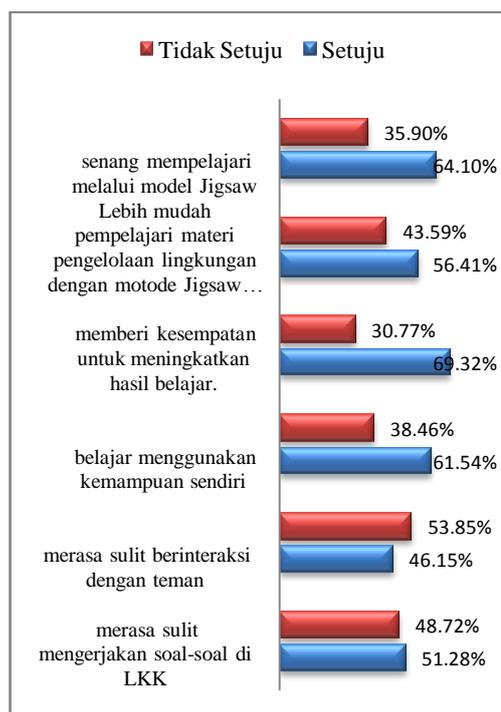


Gambar 4. Perbedaan hasil belajar siswa tiap indikator

Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa baik pada kelas eksperimen maupun kontrol, setelah diberikan postes siswa meningkat pada setiap indikatornya. Diketahui bahwa hasil uji *Mann-Whitney U* pada indikator kognitif C3 memiliki nilai rata-rata *N-gain* berbeda signifikan, uji *Mann-Whitney U* pada indikator kognitif C4 memiliki nilai rata-rata *N-gain* yang berbeda tidak signifikan. Namun rata-rata persentase kenaikannya lebih be-

sar ada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

Angket hanyadiberikan pada kelas eksperimen untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan model *Jigsaw*. Hasil dari angket selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Data tanggapan siswa terhadap penggunaan model *Jigsaw*

Berdasarkan Gambar 4, diketahui bahwa sebagian besar siswa (64,10%) merasa senang mempelajari materi pokok Peran Manusia dalam Pengelolaan Lingkungan dengan pembelajaran yang digunakan oleh guru (*jigsaw*). Sedangkan 56,41% siswa setuju lebih mudah mempelajari materi pokok Peran Manusia dalam Penge-

loalan Lingkungan dengan pembelajaran yang digunakan oleh guru (*Jigsaw*). Sementara 69,32% siswa setuju bahwa model *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar. Sebagian besar siswa (61,54 %) setuju bahwa siswa lebih mudah mempelajari materi dengan kemampuan sendiri.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan pada materi pokok Peran Manusia dalam Pengelolaan Lingkungan (Gambar 3).

Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil *pretest-posttest*, dan *N-gain* pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw* (kelas eksperimen) dan diskusi (kontrol). Data selengkapnya dapat dilihat pada (Tabel 7). Diketahui bahwa rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen maupun kontrol berbeda tidak signifikan, artinya kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kontrol sama. Setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* (kelas eksperimen) diperoleh

rata-rata *posttest* lebih besar dibandingkan dengan metode diskusi (kelas Kontrol). Sehingga langsung dilanjutkan dengan uji U. Hasil uji U didapatkan bahwa nilai pretes tidak berbeda signifikan dan postes berbeda signifikan. Lalu nilai *N-gain* tidak berdistribusi normal juga sehingga dilanjutkan dengan uji U. Berdasarkan uji U nilai *N-gain* didapatkan bahwa nilai *N-gain* kedua kelas berbeda signifikan *N-gain* kelas eksperimen sebesar 54,90 dan kelas kontrol 22,41 (kriteria *N-gain* rendah).

Akibat dari meningkatnya aktivitas belajar siswa ini juga berimbas pada meningkatnya hasil belajar siswa. Tidak semua indikator mengalami peningkatan hanya C3 yang mengalami peningkatan hasil belajar sedangkan pada indikator C4 tidak mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan penguasaan materi siswa juga didukung oleh hasil uji *N-gain* indikator kognitif C3, dan C4. Diketahui bahwa hasil uji *Mann-Whitney U* pada indikator kognitif C3 memiliki nilai rata-rata *N-gain* berbeda signifikan, uji *Mann-Whitney U* pada indikator kognitif C4 memiliki nilai rata-rata *N-gain* yang berbeda tidak signifikan.

Dapat dilihat Gambar 4 menunjukkan peningkatan tiap indikator yang terdapat pada C3 dan C4 pada kelas eksperimen sebesar *N-gains* sebesar 34,615 dan pada kelas kontrol dengan peningkatan 28,02. Berdasarkan rata-rata indikator hasil belajar oleh siswa pada tabel tersebut diketahui bahwa kelas *Jigsaw* mengalami peningkatan lebih tinggi dari pada kelas Kontrol.

Berdasarkan data hasil aktivitas belajar siswa dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* tergolong tinggi. Model pembelajaran *Jigsaw* membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dapat meningkat karena selama proses pembelajaran siswa ketika mengerjakan LKK bahwa aktivitas belajar siswa pada model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sebesar 73,61 % peningkatan ini terdapat pada aspek kegiatan bertukar informasi yaitu 78,33 yaitu dengan kriteria baik Gambar 2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menjadikan siswa lebih aktif dalam diskusi kelas dan kelompok, model pembelajaran *Jigsaw* akan mengarahkan siswa untuk

aktif. baik dalam berdiskusi. Bertukar informasi, mengemukakan pendapat, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu model pembelajaran *Jigsaw* terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar. Hal ini terlihat pada saat tim ahli dikelompokkan dan pada aktivitas siswa terlihat peningkatannya sebesar 73,61 % pada kelas *Jigsaw*. Sedangkan pada hasil belajari siswa menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan angket tanggap siswa yang dibagikan kepada tiap siswa didapat bahwa rata-rata siswa setuju akan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* 64,10% siswa senang mempelajari melalui model *Jigsaw*. Berdasarkan hasil penelitian pada Gambar 5 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dari beberapa uraian di atas terlihat bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing kelas be-

rbeda signifikan terhadap hasil belajar siswa terlihat pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Hal tersebut diduga karena siswa pada kelas *Jigsaw* dilatih untuk menemukan sendiri konsep materi yang benar, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa pada kelas *Jigsaw* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang hanya menggunakan metode diskusi.

Aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar maka semakin baik proses pembelajaran yang terjadi. Dengan demikian belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis (Wardani, 2007:9).

Penggunaan gambar dalam LKK dapat di jadian sebagai sumber informasi bagi siswa. Sumber informasi bermanfaat bagi pembelajar dalam menyelidiki permasalahan (Dasna. 2010: 3).

Pada soal LKK untuk indikator Kognitif C3 merupakan soal penerapan,

pada soal tersebut siswa dituntun untuk memahami suatu kalimat, sehingga siswa mampu menjawab dan menentukan hubungan apa yang terjadi tersebut. Merujuk pada diketahui bahwa hasil uji *Mann-Whitney* pada indikator kognitif C3 memiliki nilai rata-rata berbeda signifikan.

Perhatikan gambar di bawah ini !



pada gambar menunjukkan kegiatan manusia menanam pohon dipinggiran kota dikamarkan setiap organisme bernapas memerlukan udara salah satunya oksigen yang menyebabkan kadar oksigen berkurang maka perlu diupayakan kiat-kiat untuk menjaga kesegaran udara lingkungan agar tetap bersih, segar dan sehat.

e. Mengapa kegiatan yang dilakukan manusia pada wacana , di atas tergolong sebagai upaya mengatasi pencemaran udara ?

Jawab:
Karena setiap organisme bernapas memerlukan udara salah satunya oksigen dan menyebabkan kadar oksigen berkurang maka perlu diupayakan kiat-kiat untuk menjaga kesegaran udara agar lingkungan tetap bersih, segar dan sehat

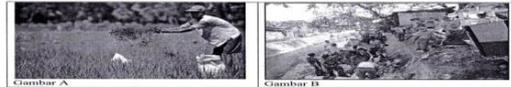
Gambar 6. Jawaban siswa pada LKK untuk indikator kognitif C3 pada kelas eksperimen

Komentar 6 : dari jawaban siswa sudah baik, sehingga memperoleh nilai maksimal. Hal ini karna siswa mamahami kaliamat yang terdapat pada soal sehingga siswa mampu menjawab dengan benar.

Pada jawaban LKK untuk indikator kognitif C3 Gambar 6 merupakan soal penerapan, pada soal tersebut siswa dituntun untuk memahami suatu kalimat yang berisi tentang suatu peristiwa yang terjadi pada gambar tersebut, sehingga siswa mampu menjawab dan menentukan hubungan apa

yang terjadi. Merujuk pada Gambar 4 diketahui bahwa hasil uji *Mann-Whitney U* pada indikator kognitif C3 memiliki nilai rata-rata *N-gain* berbeda signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Perhatikan gambar di bawah ini !



Pada gambar A diatas nampak seorang petani menggunakan pupuk alami untuk menyuburkan tanaman agar dapat menghasilkan panen yang lebih baik, dan gambar B yang menunjukkan kegiatan menyekati membersihkan pinggiran sungai dari sampah-sampah baik sampah organik atau sampah non organik yang dapat mencemarkan polutan sungai

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

a. Mengapa kegiatan yang dilakukan manusia pada gambar A, di atas tergolong sebagai upaya mengatasi pencemaran tanah?

Jawab:
Petani menggunakan pupuk alami untuk menyuburkan tanaman agar dapat menghasilkan panen yg lebih baik.

b. Tuliskan 2 contoh peran lain kegiatan manusia dengan upaya mencegah pencemaran tanah, dan manfaat terhadap lingkungan !

Jawab:
 1. *Membangi Pembuangan Pohon dengan Penanaman Kembali dan Tidak ada Pohon Udara Jerau Pindah dan air tidak diserap oleh tanah.*
 2. *Mencegah kebakaran hutan, misal dengan cara membuat rumah panggung dan melarang orang berburu, serta tidak membakar.*

Gambar 7. Jawaban siswa pada LKK untuk indikator kognitif C4 pada kelas eksperimen.

Komentar 7 : Pada jawaban LKK untuk indikator kognitif C4 merupakan soal analisis, dari jawaban siswa sudah baik. Hal ini karna siswa mampu menganalisis peristiwa yang terjadi pada gambar.

Semua indikator mengalami peningkatan hasil belajar terbukti bahwa C3 dan C4 merupakan aplikasi yaitu penerapan dan analisis tentang hasil belajar pada soal LKK untuk indikator kognitif C4 merupakan soal analisis, pada soal tersebut siswa dituntun menganalisis suatu gambar dan menuliskan peristiwa apa yang terlihat pada gambar serta menuliskan alasan dengan benar. Sebagian besar siswa mampu menjawab soal tersebut dengan be-

nar. Merujuk pada Gambar 4 diketahui bahwa hasil uji *Mann-Whitney U* pada indikator kognitif C4 memiliki nilai rata-rata *N-gain* tidak berbeda signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan jawaban siswa tersebut dalam proses pembelajaran, hal ini yang diduga menyebabkan perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan. Terlihat pada jawaban siswa di atas siswa mampu menjawab dengan benar baik soal pemahaman, pengetahuan, penerapan dan analisis. Siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Jigsaw* lebih tinggi penguasaannya karena dengan model pembelajaran *Jigsaw* siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan ide/pendapat, berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, saling berkerjasama, bertanya, menjawab pertanyaan, sehingga membuat siswa untuk termotivasi lebih aktif dalam mengikuti proses pelajaran. Saat proses pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* siswa merasa sangat senang pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* serta semangat belajar saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas dan siswa terlibat

secara langsung dalam proses pembelajaran, sebelum mengerjakan soal yang terdapat pada LKK siswa terlebih dahulu harus membaca, berdiskusi dan memecahkan masalah yang terdapat pada wacana. Semua siswa wajib membaca wacana yang terdapat pada LKK dan mendiskusikan masalahnya dengan anggota kelompok. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2004: 75) bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi selalu bersemangat untuk melakukan kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Jigsaw* berpengaruh secara signifikan terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok Peran Manusia dalam pengelolaan lingkungan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Ghufroon (2011: xvi), bahwa penerapan model *Jigsaw* dapat menciptakan suasana pembelajaran aktif sehingga suasana kelas menjadi hidup, peserta didik menjadi aktif dalam belajar dan hasil belajar menjadi maksimal. Dibandingkan yang hanya dengan menggunakan metode diskusi siswa hanya menunjukkan sikap yang kurang kereaktif dan cenderung pasif dalam mengikuti

pelajaran dan juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* aktivitas dan hasil belajar siswa lebih tinggi dari pada aktivitas dan hasil belajar siswa pada metode diskusi materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan
2. Aktivitas belajar siswa yang meliputi aktivitas mengemukakan pendapat, melakukan kegiatan diskusi, bertukar informasi, dan membuat kesimpulan yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan metode diskusi

Untuk kepentingan penelitian, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah model pembelajaran dengan sintaks yang memerlukan waktu yang lama, sehingga hendaknya merancang kesesuaian waktu dengan materi pokok serta bisa menekankan siswa tentang tugasnya pada saat

diskusi sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Agar alokasi waktu tepat maka guru hendaknya memberikan penghargaan berupa hadiah pada kelompok yang dapat menyelesaikan LKK dengan tepat waktu, sehingga akan memotivasi siswa untuk serius dan bekerja sama dengan baik.

2. Kepada calon peneliti yang ingin meneruskan atau melaksanakan penelitian yang serupa, sebaiknya pembagian jumlah anggota kelompok ahli dan kelompok asal yang mana terdiri dari 4 siswa saja, agar proses diskusi menjadi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Dasna, I.W, dan Sutina. 2010. *Permasalahan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. Undang- Undang Sistem Pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003. (Online) (<http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>, diakses pada 23 november 2011, 09.10 WIB.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung Bumi Aksara
- Mulyasa, 2008. Hasil belajar merupakan prestasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wardani, A. 2007. Meningkatkan Aktivitas, Kreativitas dan Hasil belajar Melalui pembelajaran berbasis Produk (PTK di SMP YBL Natar). Skripsi. Bandar Lampung Unila.